

Strategi Manajerial dan Capaian Mutu Sekolah

Suandi, Syukur, Usman Radiana, Tulus Junanto

ABSTRACT

This study seeks to examine the impact of the implementation of managerial strategies undertaken by principals on the achievement of principals' quality. Managerial strategies in this study are measured into three strategies: 1) the effectiveness of school management, 2) strengthening the competence of graduates, 3) empowering teachers and staff. This research using quantitative research and sample in this study SMK Negeri 1 Semparuk through panel data regression analysis. The results showed that managerial strategy significantly influenced the achievement of school quality. The effectiveness of school management strategies has a significantly positive effect on school quality outcomes, strategy of strengthening the competencies of graduates and empowering teachers and staff has no significant effect on the achievement of school quality. As a recommendation, school principals should encourage graduate competencies through empowering teachers and staff to be actively involved so that school quality can be achieved.

Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Submitted 15 Oktober 2022
Revised 21 Oktober 2022
Accepted 22 Oktober 2022

KEYWORDS

manageriality strategy, achievement of school quality

CITATION (APA 6th Edition)

Suandi, Syukur, Usman Radiana, Tulus Junanto. (2022). Strategi Manajerial dan Capaian Mutu Sekolah. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*. 1(2), page: 64 – 70

*CORRESPONDANCE AUTHOR

andibigmac30@gmail.com

ssyarifabdul@gmail.com

usmanradiana@gmail.com

tulus.junanto@fkip.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Strategi manajerial kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah (Susetyo, 2013). Kehadiran kepala sekolah di era otonomi pendidikan saat ini memegang peranan penting dalam mendorong sekolah dalam upaya pencapaian mutu pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa visi dari pendidikan nasional adalah menyediakan suatu sistem pendidikan yang berkualitas yang menyediakan kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk mencapai hasil belajar dan mencapai potensi yang dimilikinya. Dan salah satu faktor penting dalam pencapaian visi pendidikan tersebut adalah peran dan kemampuan kepala sekolah (Aghniya, 2017). Sekolah merupakan organisasi public yang bertanggung jawab dalam memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas individu masyarakat itu sendiri (Abdullah, 2008). Peran kepala sekolah penting untuk mengarahkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah (Kurniady, Sururi, & Suryadi, 2017).

Mutu merupakan gambaran karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan pihak pengguna. Mutu sekolah merujuk pada spesifikasi pelayanan pendidikan yang sesuai dengan tujuan atau manfaat dari pendidikan itu sendiri. (M. Abdullah, 2008) Namun, kondisi sekolah saat ini menunjukkan tingkat capaian mutu sekolah masih sangat beragam. Tidak semua sekolah memiliki mutu yang baik untuk mewujudkan tanggung jawab tersebut (Anggraeni, Komariah, & Kurniatun, 2016). Pendidikan yang bermutu merupakan harapan bagi seluruh masyarakat pengguna pendidikan. Maka dari itu, upaya pencapaian mutu pendidikan harus dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan (Damayanti, 2017). Selain itu



perlu sekolah mewujudkan mutu yang berkesinambungan adalah untuk menjawab tuntutan perubahan lingkungan sosial, ekonomi, dan tatanan masyarakat yang cepat (Maryadi & Prasajo, 2016).

Mewujudkan sekolah yang memenuhi asas mutu bukanlah perkara mudah, mengingat banyak faktor yang mempengaruhi mutu sekolah seperti faktor siswa, pengelola sekolah, lingkungan, kualitas pembelajaran, kurikulum dan sebagainya (Widoyoko Tayibnaxis, 2000). Secara internal, peningkatan mutu sekolah baik secara input, proses dan output digerakkan oleh kekuatan manajerial dan kepemimpinan pengelola kependidikan, yaitu kepala sekolah (Damayanti, 2017). Kepala sekolah memiliki pengaruh sangat kuat terhadap mutu sekolah (Susilawati & Komariah, 2015). Kepala sekolah menjadi kunci utama dan merupakan salah satu faktor strategi yang paling penting dalam mengembangkan sekolah yang bermutu (Mahardhani, 2015). Melalui kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat: (1) meningkatkan partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan staf dilingkungan sekolah, menekankan pada proses belajar mengajar yang efektif, (2) memberdayakan dan mengembangkan guru dan staf secara terprogram, (3) mengembangkan kurikulum yang relevan dan fleksibel dalam menghadapi perkembangan zaman, (4) adanya visi misi dan strategi yang jelas, (5) memperkuat iklim sekolah yang kondusif, (6) memperkuat penilaian komprehensif tentang kekuatan dan kelemahan, (7) menerapkan komunikasi yang dilakukan secara efektif baik secara internal maupun eksternal serta (8) membangun keterlibatan orang tua dan masyarakat (Karwati, 2013 dalam (Mahardhani, 2015). Kepemimpinan kepala sekolah memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan mutu sekolah (Aghniya, 2017; Ningsih, Herawan, & Sutarsih, 2016; Susilawati & Komariah, 2015; Wahyudi & Retnowati, 2014). Begitu juga dengan strategi kepemimpinan yang dijalankan, strategi kepemimpinan kepala sekolah dapat mengantarkan pada pencapaian mutu sekolah yang lebih baik (Banun, Yusrizal, & Usman, 2016; Mamlukhah, 2014; Yulmawati, 2016). Kepala sekolah dalam menjalankan peran dan fungsi kepemimpinannya, memerlukan strategi kepemimpinan yang memadai agar mutu sekolah dapat diwujudkan. Hal ini karena adanya tantangan dan tuntutan yang semakin berkembang yang muncul dari lingkungan internal maupun eksternal sekolah (Mahardhani, 2015). Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah adalah strategi manajerial (managerial strategy).

Strategi manajerial merupakan satu dari sekian banyak strategi kepemimpinan yang dilakukan seorang pemimpin untuk memastikan tujuan yang ditetapkan tercapai dengan baik. Strategi menjadi faktor krusial pada upaya peningkatan mutu pendidikan sebagai pelengkap kemampuan manajerial (Damayanti, 2017). Di samping itu, diperlukannya strategi dari seorang pemimpin adalah untuk memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi baik yang bersifat rutin dan non-rutin, mempertimbangkan gagal-pencapaian tujuan, mengidentifikasi potensi yang belum optimal, serta mengantisipasi ancaman dan perubahan-perubahan yang terjadi yang muncul dari luar lingkungan sekolah. Kepala sekolah dalam menggunakan strategi manajerial memfokuskan pada pengelolaan aktivitas-aktivitas pendidikan dengan memberdayakan segenap potensi internal dan eksternal yang dimiliki. Strategi manajerial meliputi tiga fungsi utama yakni perencanaan, kontrol, dan peningkatan kualitas (Herawan, 2016). Ruang lingkup strategi manajerial meliputi berbagai aspek yang memiliki peran penting dalam menopang keberlangsungan sekolah, yakni: kurikulum, peserta didik, guru dan staf, sarana prasarana, lingkungan belajar, dan juga keuangan sekolah.

PEMBAHASAN

A. Pemilihan Model Regresi

Dalam regresi data panel, pemilihan model regresi dilakukan dengan melakukan sejumlah model, melalui uji *common effect* model, uji *fixed effect* model, serta uji *random effect* model. Dari pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Model Regresi

Variable	Common Effect			Fixed Effect			Random Effect		
	Coefficient	t-statistic	Prob.	Coefficient	t-statistic	Prob.	Coefficient	t-statistic	Prob.
C	1.204.910	7.008.494	0.0000	1.233.656	5.160.570	0.0000	1.206.696	7.007.792	0.0000
EPS	0.209.790	3.601.253	0.0005	0.189271	2.593.581	0.0114	0.209.196	3.593.609	0.0005
PKL	0.063.431	1.516.154	0.1322	0.040630	0.716364	0.4760	0.062.999	1.505.320	0.1350
PPT	0.054.01	0.0881032	0.3801	0.054764	0.713711	0.4776	0.053.287	0.975833	0.3829

Hasil uji model regresi data panel menunjukkan ketiga model (common, fixed, dan random) memenuhi secara statistik dengan nilai probabilitas statistik (F-statistic) sebesar 0,0000. Nilai tersebut memberi arti bahwa hasil pengujian atas ketiga model tersebut diterima dan dapat dijadikan sebagai dasar analisis dalam penelitian.

B. Uji Kesesuaian Model Regresi

Uji kesesuaian model dilakukan dengan melakukan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Kesesuaian Model

Pengujian	Hipotesis	Parame-Ter	Statistik	Prob.	Keputusan
Chow	H ₀ = Common Effect Model	Cross Section F	1.043.362	0.4282	Common Effect
	H _a = Random Effect Model				
Hausman	H ₀ = Common Effect Model	Chi-Sq. Statistic	6.203.346	0.4008	Random Effect
	H _a = Random Effect Model				
Lagrange Multiplier	H ₀ = Common Effect Model	Bruesch Pagan	0.071993	0.7885	Common Effect
	H _a = Random Effect Model				

Dari hasil uji kesesuaian model, diperoleh model yang paling sesuai (fit) untuk data pada penelitian ini adalah common effect model yang didasarkan pada hasil uji Lagrange Multiplier dengan nilai probabilitas Bruesch-Pagan sebesar 0,7885.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji kesesuaian model menunjukkan bahwa regresi common effect model (tabel 2) menunjukkan koefisien regresi capaian mutu sekolah sebesar 1,205. Jika koefisien strategi manajerial seluruhnya adalah nol, maka besaran capaian mutu sekolah adalah sebesar 1,205. Hasil uji F- statistic, diperoleh nilai sebesar 835,567 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 atau < 0,05. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa selama periode 2020-2022, strategi manajerial kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap capaian mutu sekolah pada SMK Negeri di Kabupaten Sambas. Dari tiga strategi manajerial yang diukur, dapat dijelaskan bahwa: 1) strategi pengelolaan sekolah berpengaruh signifikan positif terhadap capaian mutu sekolah; 2) strategi penguatan kompetensi lulusan berpengaruh tidak signifikan terhadap capaian mutu sekolah; 2) strategi pemberdayaan guru dan staf berpengaruh tidak signifikan terhadap capaian mutu sekolah.

D. Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R-square sebesar 0,9766 atau 97,66%. Hal ini menunjukkan bahwa capaian mutu sekolah pada SMK Negeri 1 Semparuk dipengaruhi oleh strategi manajerial yang dijalankan oleh kepala sekolah sebesar 97,66%. Sedangkan 2,44% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

E. Strategi Manajerial dan Capaian Mutu Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap capaian mutu sekolah di SMK Negeri 1 Semparuk. Hal ini menjadi indikasi bahwa capaian mutu sekolah sangat bergantung pada penerapan strategi manajerial kepala sekolah, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian mutu sekolah. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang dikemukakan oleh (Banun et al., 2016; Mamlukhah, 2014; Yulmawati, 2016). Pemerintah dalam menjamin mutu pendidikan telah menetapkan delapan standar yang harus dipenuhi sekolah. Kedelapan standar tersebut meliputi: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan serta standar pembiayaan. Standar tersebut menjadi parameter bagi sekolah, masyarakat dan pemerintah dalam menilai bermutu tidaknya pendidikan yang diselenggarakan. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang memenuhi standar pelayanan minimal yang ditetapkan. Maka dari itu, kepala sekolah menjadi unsur penting yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan yang bermutu.

Upaya pencapaian mutu pendidikan di sekolah perlu didukung kemampuan strategi dan kemampuan

manajerial kepala sekolah agar kemajuan sekolah dapat diwujudkan dari tahun ke tahun dengan cara membangun hubungan baik antar guru, menciptakan iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan (Pasaribu, 2017). Strategi manajerial menitikberatkan pada upaya-upaya kepala sekolah dalam mengelola, memberdayakan, dan mengoptimalkan segenap potensi dan sumber daya yang dimiliki melalui penetapan suatu rencana yang bersifat fundamental dan strategis sebagai bentuk akselerasi dan antisipasi kondisi yang tidak menentu yang dapat menghambat pencapaian mutu sekolah. Strategi merupakan kunci kesuksesan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan. Organisasi tanpa adanya strategi maka program-program yang telah ditetapkan tidak akan berjalan (Yulmawati, 2016). Selain itu, keberlangsungan hidup organisasi juga sangat bergantung pada strategi dan kebijakan yang ditetapkan. Penetapan strategi dengan mengintegrasikan sepenuhnya dengan faktor lingkungan serta sistem manajemen bisnis yang dijalankannya dapat menopang kehidupan organisasi dalam menghadapi persaingan (Kerr, 2006).

Indikasi lain dari hasil penelitian ini adalah bahwa kepala sekolah sudah memahami dengan baik menjalankan strategi manajerial secara efektif. Pemahaman kepala sekolah tentang pentingnya sebuah strategi menjadi faktor penentu sesuai tidaknya strategi yang ditetapkan. Pemahaman akan strategi berkenaan dengan: a) introduction or context statement: the nature and dimension of the school-age range of pupils, teachers, location, etc; b) future perspective: report of future dialogue and perspectives developed in the school; c) strategic dimension: strategic intent statement and strategic plan, dan d) operational dimension: action plan (Devies & Ellison, 2003). Adanya strategi manajerial yang efektif akan membawa perubahan pada kurikulum yang selaras dengan kebutuhan masyarakat dan stakeholder, tumbuhnya inovasi dan kreativitas guru dalam pembelajaran, keterlibatan staf dan guru dalam memajukan sekolah, iklim dan budaya akademik yang mendukung pada prestasi belajar, teroptimalnya sarana prasarana sekolah, serta kapasitas manajemen sekolah yang efektif sehingga mutu pendidikan dapat dicapai dengan baik. Strategi mengikat seluruh komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan sekolah menjadi satu kesatuan yang diwujudkan dengan kesamaan pandang, keterlibatan aktif, kerja sama seluruh komponen, dan keserasian dalam bekerja demi pencapaian tujuan. Oleh karena itu, kepala sekolah dalam menetapkan strategi membutuhkan komitmen dari seluruh komponen sekolah (guru, staf, masyarakat) dalam menjalankan strategi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

F. Strategi Pengelolaan Sekolah dan Capaian Mutu Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan sekolah berpengaruh secara signifikan positif terhadap capaian mutu sekolah. Hal ini menjadi isyarat bahwa strategi kepala sekolah dalam mengelola sekolah sudah berjalan dengan baik. Pengelolaan sekolah merupakan sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) kebijakan dan program sekolah secara bersama-sama untuk mencapai sasaran mutu sekolah yang komprehensif (S. Abdullah, 2010). Capaian mutu sekolah merupakan hasil dari serangkaian proses yang melibatkan dan menggunakan sumber daya sekolah. Mutu sekolah tidak akan terwujud jika sekolah tidak dikelola dengan baik. Sekolah merupakan satu-kesatuan holistik yang didukung oleh banyak komponen, yang saling berkaitan satu dengan yang lain, saling bersinergi dan membentuk sistem yang merujuk pada pencapaian tujuan pendidikan sehingga perlu strategi dalam merencanakan kebijakan, mengimplementasikannya serta melakukan pengawasan. Pengelolaan sekolah yang akuntabel, transparan, partisipatif, efisien dan kredibel merupakan satu strategi pokok dalam memajukan sekolah. Keberhasilan strategi ini sangat ditentukan oleh kepala sekolah sebagai motor dan individu yang bertanggung jawab mengarahkan, mendorong, mengembangkan, dan mengawasi seluruh aktivitas di lingkungan sekolah.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) memberikan otonomi yang lebih besar bagi kepala sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah secara optimal melalui penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi dan partisipasi semua masyarakat sekolah termasuk orang tua dan pemerintah, sehingga dalam kondisi ini mewujudkan sekolah bermutu bukanlah sesuatu yang mudah diwujudkan. Penerapan MBS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan (Waluyo & Hadi, 2014). MBS membuka peluang bagi sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih bermutu memadai bagi para siswa melalui otonomi pengelolaan yang memungkinkan pada peningkatan kinerja para staf, partisipasi langsung kelompok-kelompok yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan (Nurkuntari, 2017).

G. Strategi Penguatan Kompetensi Lulusan dan Capaian Mutu Sekolah

Strategi penguatan kompetensi lulusan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap capaian mutu sekolah. Hasil ini menjadi indikasi bahwa strategi kepala sekolah dalam penguatan kompetensi lulusan belum memberikan kontribusi positif terhadap mutu sekolah. Strategi kompetensi lulusan menekankan pada pemilihan aktivitas kepala sekolah dalam bentuk kebijakan dan program sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi dan keterampilan lulusan. Kompetensi lulusan menjadi salah satu indikator mutu sekolah. Masyarakat dan stakeholder bisa menilai sekolah yang bermutu dari lulusannya (Fadhli, 2017). Lulusan merupakan output dari penyelenggaraan pendidikan, sehingga penting bagi kepala sekolah untuk menjadikan para lulusannya memiliki kompetensi dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Yayuk & Sugiyono, 2019). Pengaruh tidak signifikan strategi penguatan kompetensi lulusan terhadap capaian mutu adalah indikasi hubungan non-linear atau non-kausalitas dari kedua variabel tersebut. Strategi penguatan kompetensi lulusan lebih bersifat tidak berpengaruh secara langsung (indirect strategy) terhadap capaian mutu, melainkan melalui variabel lain seperti proses pembelajaran, sarana prasarana, kurikulum, serta tenaga pendidik di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yayuk & Sugiyono (2019) dimana kepemimpinan kepala sekolah tidak mempunyai pengaruh secara langsung dengan kompetensi lulusan tetapi berpengaruh melalui kualitas pembelajaran. Artinya bahwa dalam konteks ini, penerapan strategi kepala sekolah lebih bersifat melayani (serve) melalui aktivitas-aktivitas yang tidak secara langsung berhubungan dengan penguatan kompetensi lulusan, seperti penyelenggaraan program ekstrakurikuler, pembaharuan kurikulum, penambahan buku perpustakaan, penyelenggaraan praktik kerja industri (prakerin), dukungan terhadap organisasi kesiswaan, lomba siswa berprestasi, maupun melalui penguatan profesionalisme guru.

H. Strategi Pemberdayaan Gurud dan Staf Dan Capaian Mutu Sekolah

Hasil yang menarik dari penelitian ini adalah dimana strategi pemberdayaan guru dan staf berpengaruh tidak signifikan terhadap capaian mutu sekolah. Ada dua faktor yang menyebabkan strategi ini tidak berpengaruh terhadap capaian mutu, yakni faktor yang muncul dari kepala sekolah. Belum tumbuhnya budaya partisipasi dan efektivitas komunikasi kepala sekolah disinyalir menjadi faktor yang menyebabkan tidak signifikannya pengaruh strategi tersebut. Prinsip dalam strategi manajerial adalah bahwa kepala sekolah bekerja melalui orang lain, yakni guru dan staf dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian, keterlibatan guru dan staf diperlukan untuk menyelesaikan harapan-harapan yang akan diwujudkan.

Pengembangan budaya mutu sekolah yang unggul sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan dapat dilakukan pemberian kesempatan dan atau mendorong semua unsur di sekolah (guru, staf, siswa, orang tua, masyarakat) untuk berpartisipasi secara optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Riyanta, 2016). Komunikasi menjadi faktor penting sebagai media bagi kepala sekolah untuk mencurahkan ide-ide, gagasan dan pemikirannya kepada guru dan staf sekaligus sebagai penerapan fungsi manajerial (Sutapa, 2006). Capaian mutu sekolah merupakan akumulasi dari hasil pekerjaan anggota sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya dalam organisasi, sehingga klaim keberhasilan bukan pada kinerja individu apakah kepala sekolah atau guru, melainkan keberhasilan dari seluruh anggota sekolah. Oleh sebab itu, upaya kepala sekolah dalam melibatkan guru dan staf untuk berpartisipasi dalam proses perumusan dan penetapan strategi, program dan kebijakan sekolah perlu dilakukan agar tumbuh komitmen, motivasi, dan kepuasan dari guru dan staf karena merasa diakui dan menjadi bagian dari sekolah. Komunikasi efektif kepala sekolah memungkinkan guru dan staf memahami apa yang diinginkan dan diharapkan dari kepala sekolah, sehingga instruksi-instruksi diberikan dapat dipahami dengan dan dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, adanya komunikasi yang baik dapat memunculkan sikap terbuka, empati, dukungan kesamaan, persepsi positif organisasi sehingga hilang rasa kecurigaan antar anggota organisasi (Sutapa, 2006). Jika hal ini tidak ditanganisegera, apa pun bentuk strategi yang ditetapkan tidak akan berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa strategi manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap capaian mutu sekolah. Dari Tiga strategi yang diukur, strategi penguatan kompetensi lulusan dan strategi pemberdayaan guru dan staf berpengaruh secara tidak signifikan. Sedangkan strategi efektivitas pengelolaan berpengaruh signifikan. Sebagai rekomendasi, kepala sekolah harus mendorong kompetensi lulusan melalui pemberdayaan guru dan staf untuk terlibat secara aktif sehingga mutu sekolah dapat dicapai.

REFERENSI

- Abdullah, M. (2008). Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 17*(3), 190-198. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/9612>.
- Abdullah, S. (2010). Hubungan Antara Pengelolaan Sekolah, Iklim Sekolah, dan Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah dengan Efektivitas Sekolah di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 1*(1), 70. <https://doi.org/10.21009/jmp.01108>
- Aghniya, H. (2017). Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru dalam Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI, 24*(1), 25–35.
- Anggraeni, I., Komariah, A., & Kurniatun, T. (2016). Kinerja Manajerial Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*.
- Banun, S., Yusrizal, & Usman, N. (2016). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 4*(1), 137–147.
- Bell, D., & Ritchie, R. (1999). *Toward Effective Subject Leadership in The Primary School* (Firts). Philadelphia: Open University Press.
- Damayanti, D. (2017). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI, 24*(1), 154–162.
- Devies, B., & Ellison, L. (2003). *The New Strategy Direction and Development of The School: Key Framework for School Improvement Planning* (Second). New York: Routledge Falmer.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 1*(2), 215–240. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Herawan, E. (2016). Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan, 12*(2), 51. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v12i2.3329>
- Kerr, I. R. (2006). Leadership Strategies for Sustainable SME Operation. *Business Strategy and the Environment, 15*(1), 30–39.
- Kurniady, D. A., Sururi, & Suryadi. (2017). Model Penilaian Kinerja (performance appraisal) Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri. *PEDAGOGIA*. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v14i3.5896>
- BBPMP Kalimantan Barat. (2019). *Laporan Akuntabilitas Kinerja BBPMP Kalimantan Barat 2018*.
- Mahardhani, A. J. (2015). Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Mamlukhah. (2014). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, Dan Pemikiran Hukum Islam, VI*(1), 140–161.
- Maryadi, & Prasojo, L. D. (2016). Implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 di SMK Ma'arif 1 Wates Kulon Progo. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 9*(2), 152–164.
- Moore, S. (2010). *Project Portfolio Management* (First). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Ningsih, R. S., Herawan, E., & Sutarsih, C. (2016). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI, 23*(2), 149–160.
- Nurkuntari, Y. (2017). Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap Kualitas Pelayanan di Sekolah Menengah Atas Di Kota. *Manajemen, 1*(1), 85–100.
- Riyanta, T. (2016). Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah melalui Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY, 12*(2), 37–48.
- Rusman, & Nanang. (2019). Analisis Kebutuhan Pelatihan Standar Penilaian Berbasis Data Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP) pada Jenjang Sekolah Dasar di Kota Makasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 12*(1), 24–37.
- Sibuea, M. A. (2017). Manajemen Mutu Pendidikan di SMA Negeri 8 Jakarta. *Jurnal Improvement, 4*(2), 166–183.
- Susetyo, C. B. (2013). Pengaruh Skill Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Sekolah terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Educational Management*.
- Susilawati, & Komariah, A. (2015). Pengaruh Kualitas Layanan Guru dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan, XXII*(1), 181–189.

Sutapa, M. (2006). Membangun Komunikasi Efektif di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(02), 69–76.

Usman, H., & Eko Raharjo, N. (2013). Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, XXXII(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1253>

Vermeulen J, S., & Pelgrum, W. J. (1989). Generalizability of Instructional and School Effectiveness Indicator Across Nations. *International Journal of Educational Research*, 13(7), 789–799.

Wahyudi, & Retnowati, H. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Pelaksanaan MBS, dan Pelaksanaan TU Terhadap Kualitas Pendidikan SD/MI Depok Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(2), 250–264.

Waluyo, G. E., & Hadi, S. (2014). Pengaruh Penerapan MBS, Pengelolaan Pembelajaran dan Partisipasi Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan SD/MI. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(2), 159–173.

Widoyoko Tayibnapi, F. Y. (2000). Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Yayuk, S., & Sugiyono. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Biaya Pendidikan terhadap Kualitas Proses Belajar Mengajar dan Dampaknya dengan Kompetensi Lulusan SMK Di Kabupaten Gunungkidul. 7(1), 84–96.

Yulmawati. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungayang. 1(2), 109–121.